

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan gula darah sewaktu dengan kejadian neuropati diabetik pada pasien diabetes melitus tipe 2 di poli penyakit dalam RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi tahun 2024 dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah perempuan (67,4%) dengan mayoritas berusia lanjut dalam rentang 46–65 tahun. Sebanyak 63% responden telah menderita diabetes melitus tipe 2 selama lebih dari 5 tahun sejak diagnosis awal. Hanya 16,3% responden yang memiliki riwayat merokok, sementara mayoritas memiliki status Indeks Massa Tubuh obesitas derajat 1 dan 2 dengan total 49%. Selain itu, lebih dari setengah responden menunjukkan tekanan darah yang tidak normal, yakni di atas 120/80 mmHg.
2. Responden yang memiliki kadar gula darah sewaktu tidak hiperglikemia sebanyak 53,3% sedangkan responden dengan kadar gula darah sewaktu yang hiperglikemia sebanyak 46,7%
3. Sebanyak 82,6% responden pada penelitian ini memiliki gejala yang menunjukkan neuropati diabetik
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara kadar gula darah sewaktu dengan kejadian neuropati diabetik pada pasien diabetes tipe 2 di poli penyakit dalam RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi tahun 2024 yang menjadi responden penelitian.

## 5.2 Saran

### 1. Bagi pasien Diabetes Melitus Tipe 2

Diharapkan para pasien diabetes melitus tipe 2 dapat mengontrol kadar gula darah agar tetap stabil dan menjaga pola hidup sehat seperti melakukan aktivitas fisik, menjaga pola makan yang sesuai, dan mengonsumsi obat secara teratur untuk mencegah komplikasi diabetes khususnya neuropati diabetik.

### 2. Bagi RSUD H.Abdul Manap Kota Jambi

Sebagai penyedia layanan kesehatan, diharapkan pihak rumah sakit dapat memberikan sesi edukasi atau konseling secara khusus untuk pasien diabetes mengenai komplikasi – komplikasi yang dapat terjadi apabila gula darah tidak terkendali. Selain itu, rumah sakit dapat melengkapi alat diagnostik neuropati diabetik yang memadai seperti Elektromiografi (EMNG) atau mengadakan skrining neuropati diabetik pada pasien diabetes secara berkala.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan data pemeriksaan HbA1c sebagai parameter yang lebih akurat untuk mengukur kadar rata – rata glukosa darah selama 3 bulan terakhir. Selain itu, disarankan untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan kuisioner DNE-Ina juga yang terdiri dari pemeriksaan fisik sehingga lebih sensitif terhadap neuropati.